

# Faktor-faktor penentu kemenangan Nasrul Abit–Indra Catri pada Pilkada Sumatera Barat Tahun 2020

**Vinny Olifvia, Suryanef,**

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan  
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Suryanef**

E-mail: suryanef@fis.unp.ac.id

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemenangan pasangan Nasrul Abit–Indra Catri dalam pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020 di Kenagarian Gurun Panjang mengalahkan tiga pasangan calon lainnya. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan informan penelitian adalah masyarakat Kenagarian Gurun Panjang yang memilih pasangan Nasrul Abit–Indra Catri dengan menggunakan cara purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan studi dokumentasi. Alat pengumpulan data adalah pedoman wawancara dan lembar catatan. Untuk pengujian keabsahan data digunakan teknik triangulasi sumber. Selanjutnya teknik analisis data dikembangkan dengan analisis kualitatif dengan tahapan pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan pasangan Nasrul Abit–Indra Catri dalam pemilihan Gubernur dan wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020 di Kenagarian Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, dipengaruhi oleh faktor kepribadian Nasrul Abit yang dinilai baik dan juga karena kepopulerannya yang sebelumnya Nasrul Abit pernah menjabat sebagai Bupati Pesisir Selatan. Disamping itu masyarakat memilih pasangan ini disebabkan kesamaan geografis yaitu kesamaan wilayah tempat tinggal dengan Nasrul Abit. Faktor lainnya yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih pasangan Nasrul Abit–Indra Catri yaitu adanya pengaruh keluarga.*

**Kata Kunci: pilkada, pilgub, Nasrul Abit-Indra Catri**

## **ABSTRACT**

*The background of this research is the victory of the Nasrul Abit–Indra Catri pair in the 2020 election for the Governor and Deputy Governor of West Sumatra Province in Kenagarian Gurun Panjang, defeating three other candidate pairs. This type of research is a qualitative descriptive research with the research informants being the people of Kenagarian Gurun Panjang who chose Nasrul Abit-Indra Catri by using purposive sampling. Data collection techniques using interviews and documentation studies. Data collection tools are interview guides and note sheets. To test the validity of the data, the source triangulation technique was used. Furthermore, data analysis*

*techniques were developed with qualitative analysis with the stages of data collection, reduction, data presentation and drawing conclusions. The results showed that the selection of the Nasrul Abit-Indra Catri pair in the 2020 election for Governor and Deputy Governor of West Sumatra Province in Kenagarian Gurun Panjang, Bayang District, Pesisir Selatan Regency, was influenced by Nasrul Abit's personality factor which was considered good and also because of his popularity, which previously Nasrul Abit had served as Regent of the South Coast. Besides that, the community chose this partner due to geographical similarities, namely the similarity of the area where they live with Nasrul Abit. Another factor that influences the community in choosing a partner Nasrul Abit - Indra Catri is the influence of the family.*

**Keywords: local election, governor election, Nasrul Abit-Indra Catri**

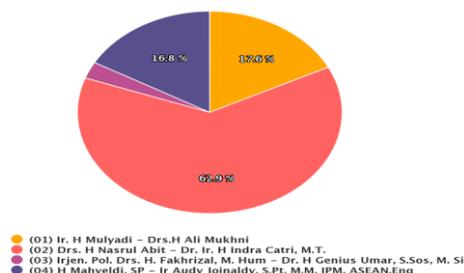


This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2023 by author.

## PENDAHULUAN

Pemilihan Kepala Daerah atau Pilkada merupakan mekanisme pendelegasian kedaulatan rakyat kepada calon Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah untuk membuat dan melaksanakan keputusan politik sesuai dengan kehendak rakyat. Pemilihan kepala daerah ini salah satunya pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 yang diikuti oleh empat pasangan calon yang berkompentensi untuk merebutkan kursi Gubernur dan Wakil Gubernur. Keempat pasangan yang bertarung tersebut adalah pasangan dengan nomor urut 01 Mulyadi dan Ali Mukhni, pasangan nomor urut 02 Nasrul Abit-Indra Catri, pasangan nomor urut 03 Fakhrizal dan Genius Umar, dan pasangan terakhir dengan nomor urut 04 Mahyeldi dan Audy Joinaldi. Meskipun Pilkada ini dimenangkan oleh pasangan Mahyeldi dan Audy Joinaldi, namun fenomena yang cukup menarik terjadi di daerah Pesisir Selatan khususnya di Kenagarian Gurun Panjang Kecamatan Bayang. Kemenangan diraih oleh pasangan Nasrul Abit-Indra Catri dengan perolehan suara 62,9 % dibandingkan dengan tiga pasangan calon lainnya yang hanya meraih suara sebanyak dibawah 20%.

Gambar. 1 Hasil Perolehan Suara Pada Kontestasi Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020



Sumber: [kpu.go.id](http://kpu.go.id) Tahun 2020

Dapat dilihat pada gambar diatas bahwa pasangan Nasrul Abit dan Indra Catri memenangkan dua pertiga suara masyarakat di Kenagarian Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Fenomena ini sangat penting untuk ditelusuri disebabkan oleh peraihan suara yang besar dari pasangan ini apakah disebabkan oleh Nasrul Abit pernah menjabat sebagai Bupati dan Wakil Bupati Pesisir Selatan selama dua periode, atau dikarenakan Nasrul Abit seorang putra daerah Pesisir Selatan sehingga masyarakat memilih beliau disebabkan oleh alasan kesamaan daerah. Bermula dari rasa keingintahuan inilah peneliti tertarik untuk melihat lebih dalam faktor apa yang menyebabkan pasangan Nasrul Abit dan Indra Catri memenangkan kontestasi Pilkada Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat tahun 2020 di Kenagarian Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Untuk menganalisis faktor yang menentukan kemenangan Nasrul Abit-Indra Catri, dalam konteks ilmu politik terdapat teori yang disebut sebagai *voting behavior*. Perilaku memilih (*voting behavior*) adalah proses penentuan keputusan seseorang untuk memilih atau tidak memilih partai atau kandidat tertentu dalam sebuah pemilihan umum. Perilaku pemilih sebagaimana yang diungkapkan oleh Kristiadi. J sebagaimana dikutip oleh Rasidi (2020) adalah keterkaitan seseorang untuk memberikan suara dalam proses pemilihan berdasarkan pendekatan sosiologis, pendekatan psikologis, dan pendekatan rasional. Perilaku pemilih menurut Asfar, Muhammad sebagaimana dikutip dari jurnal Riski Dwi Jayani (2016) menyatakan bahwa didasarkan pada tiga pendekatan atau model, *Pertama* adalah pendekatan sosiologis yang menjelaskan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan perilaku memilih adalah berdasarkan karakteristik sosial dan pengelompokan-pengelompokan sosial. Karakteristik social meliputi pekerjaan, pendidikan dan lainnya, dan karakteristik atau latarbelakang sosiologis meliputi agama, domisili tempat tinggal, jenis kelamin, umur dan lainnya. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam menentukan pilihan politik dan sekaligus merupakan sesuatu yang sangat vital dalam memahami perilaku politik seseorang.

*Kedua* adalah pendekatan psikologis yang menekankan 3 aspek psikologis sebagai kajian utama, yaitu ikatan emosional pada suatu partai politik, orientasi terhadap isu-isu dan orientasi terhadap kandidat. Dalam pendekatan psikologis konsep identifikasi partai politik dijadikan variabel sentral untuk menjelaskan perilaku pemilih seseorang. Identifikasi partai lebih merujuk kepada pengertian psikologis, yang ada dalam konstruksi dalam pikiran manusia dan tidak dapat di observasi secara langsung. *Ketiga*, adalah pendekatan rasional yang beranggapan bahwa terdapat faktor-faktor situasional yang ikut berperan dalam mempengaruhi pilihan politik seseorang. Pendekatan rasional menjelaskan bahwa seseorang memiliki

kemampuan untuk menentukan pilihannya sendiri dengan menggunakan informasi-informasi yang telah beredar. Isu-isu politik dapat menjadi pertimbangan yang sangat penting dalam menentukan pilihan politik seseorang, karena mencakup berbagai informasi terkait kebijakan yang akan diterapkan. Para pemilih akan menentukan pilihan berdasarkan penilaiannya terhadap isu-isu politik dan kandidat yang diusung dalam masa pencalonan atau masa kampanye. Artinya, para pemilih dapat menentukan pilihannya berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang merupakan hasil dari pemikiran seseorang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan informan penelitian ditentukan secara purposive sampling. Informan penelitian ini adalah masyarakat yang memilih pasangan Nasrul Abit–Indra Catri yang terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Untuk Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, dengan analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (Sugiyono, 2017:327).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada penelitian ini terdapat 9 indikator yang diteliti, yaitu usia, tingkat pendidikan, keluarga, kondisi geografis, ikatan emosional (mengenal dekat pasangan NA – IC), identifikasi partai, visi dan misi pasangan NA – IC, figure / kepribadian pasangan NA – IC, dan money politic. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa kemenangan Nasrul Abit–Indra Catri di Kenagarian Gurun Panjang Pesisir Selatan tidak dipengaruhi oleh usia. Pemilih memilih pasangan NA – IC berdasarkan kinerja yang sudah dilakukan sebelumnya oleh kandidat. Kemudian seluruh masyarakat sepakat menyatakan bahwa pemilih memilih tidak berdasarkan alasan tingginya tingkat pendidikan. Menurut masyarakat Kenagarian Gurun Panjang tersebut, tingginya tingkat pendidikan calon kandidat belum tentu dapat dikatakan bahwa pemimpin yang terpilih akan dapat menjadi pemimpin yang bijaksana dan amanah. Masyarakat Kenagarian Gurun Panjang Kompak memilih pasangan Nasrul Abit – Indra Catri dikarenakan rekam jejak pengalaman dari kandidat, khususnya bapak Nasrul Abit selaku calon Gubernur yang dahulunya mempunyai pengalaman menjabat sebagai Bupati Pesisir Selatan.

Masyarakat Kenagarian Gurun Panjang dalam memilih pasangan Nasrul Abit – Indra Catri dikarenakan adanya pengaruh keluarga dalam proses menentukan pilihan. Namun hal ini juga dibersamai dengan pemilih yang mencari informasi lebih lanjut tentang pasangan tersebut sehingga memutuskan untuk memilih pasangan tersebut. Selanjutnya, masyarakat Kenagarian Gurun Panjang memilih

pasangan Nasrul Abit – Indra Catri karena kondisi geografis. Dimana masyarakat memilih dikarenakan bapak Nasrul Abit merupakan seorang putra daerah Pesisir Selatan yang pribadinya dikenal dengan sangat baik dan santun. Pengaruh kondisi geografis yang sama menjadi faktor penentu yang mempengaruhi pemilih di Kenagarian Gurun panjang dalam memilih pasangan Nasrul Abit – Indra Catri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis, (Adman Nursal, 2004: 55) mengatakan bahwa pendekatan sosiologis pada dasarnya menjelaskan bahwa karakteristik sosial dan pengelompokan sosial seperti usia, jenis kelamin, agama, pekerjaan, latar belakang keluarga, kegiatan-kegiatan dalam kelompok formal dan informal lainnya mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam pembentukan perilaku pemilih. Asumsi dasar dari pendekatan ini adalah bahwa setiap manusia terikat di dalam berbagai lingkaran sosial, seperti keluarga, tempat kerja, lingkungan tempat tinggal, dan sebagainya. Setiap individu didorong untuk menyesuaikan diri sehingga perilakunya dapat diterima oleh lingkungan sosialnya. Konteks ini berlaku dalam hal pemberian suara dalam pemilu. Menurut pendekatan ini, memilih sebenarnya bukan sepenuhnya merupakan pengalaman pribadi, melainkan suatu pengalaman kelompok. Perilaku memilih seseorang cenderung mengikuti arah predisposisi politik lingkungan sosial dimana ia berada. Dari berbagai ikatan sosial yang ada di tengah masyarakat, banyak sarjana ilmu politik biasanya menunjuk tiga faktor utama sebagai indeks paling awal dari pendekatan ini, yaitu status sosial-ekonomi, agama, dan daerah tempat tinggal.

Sedangkan pada indikator kedekatan dengan kandidat. Masyarakat hanya sebatas tahu bahwa sebelumnya calon Gubernur yakni Nasrul Abit sebelumnya pernah menjabat sebagai Bupati dan juga sebagai Wakil Bupati Pesisir Selatan. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat memilih pasangan Nasrul Abit dan Indra Catri, tetapi belum dijadikan patokan utama dalam menentukan pilihan kandidat. Sebagian masyarakat memilih pasangan Nasrul Abit-Indra Catri tidak berdasarkan pada latar belakang partai pengusung, artinya masyarakat tidak terlalu memperhatikan siapa partai yang mengusungnya. Sehingga partai pengusung belum menyumbang dampak yang terlalu signifikan dalam mendongkrak perolehan suara pasangan Nasrul Abit-Indra Catri. Kemudian melalui pendekatan psikologis, dimana hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Dwidyawati Esther Mopeng (2016) yang menyatakan bahwa dari sisi psikologis, pemilih tidak melihat lagi melalui partai mana kandidat menuju kekuasaan. Partai besar, kecil maupun independent, yang dilihat oleh pemilih adalah diukur dari pengalaman kerja kandidat itu sendiri.

Alasan lain yang mendorong masyarakat Kenagarian Gurun Panjang memilih pasangan Nasrul Abit-Indra Catri berdasarkan visi

misi mereka. Pasangan Nasrul Abit-Indra Catri dianggap telah memberikan pengaruh yang besar terhadap daerah yang mereka pimpin sebelumnya. hal ini dapat dianalisis menggunakan pendekatan rasional. Berdasarkan hasil penelitian dari Marwo Wance dan Bakri La Suhu sebagaimana dikutip Rasidi (2020) menyatakan bahwa faktor ketokohan yang dimiliki oleh suatu kandidat merupakan salah satu daya tarik tersendiri oleh pemilih dalam menentukan pilihannya. Hal ini karena masyarakat berharap dengan visi misi yang mereka sampaikan ketika mencalonkan diri, dapat direalisasikan ketika telah terpilih. Visi misi dari pasangan Nasrul Abit-Indra Catri dianggap mewakili aspirasi masyarakat pada saat ini. Namun tidak sedikit juga masyarakat Kenagarian Gurun Panjang yang tidak tahu akan visi dan misi kandidat, masyarakat memilih karena sosok Nasrul Abit yang sebelumnya pernah menjabat sebagai Bupati Pesisir Selatan. Sosok Nasrul Abit dimata masyarakat Kenagarian Gurun Panjang merupakan sosok yang baik, ramah, santun dan dekat kepada masyarakat.

Selanjutnya, masyarakat melihat kepribadian kandidat menjadi faktor utama dalam menentukan pilihan kandidat Gubernur dan Wakil Gubernur. Sebab masyarakat meyakini semakin baik kepribadian kandidat maka akan mengecilkan potensi untuk melakukan perbuatan tercela selama menjabat. Masyarakat juga sudah merasakan langsung kepemimpinan Nasrul Abit ketika Nasrul Abit menjabat sebagai Wakil Bupati dan Bupati Pesisir Selatan pada masa sebelumnya, sehingga masyarakat tidak ragu untuk memilihnya karena Nasrul Abit sudah menanamkan pengaruh yang besar pada masyarakat di daerah yang telah dipimpin.

Jika dikaitkan dengan pendekatan rasional, berdasarkan penelitian dari Dwidyawati Esther Mopeng (2016) yang menyatakan bahwa kecenderungan masyarakat dalam memilih melihat kepada sosok figur dari kandidat calon kepala daerah. Citra kandidat mengacu pada sifat-sifat pribadi yang penting yang dianggap sebagai karakter kandidat. Beberapa sifat yang merupakan citra kandidat adalah artikulatif, welas asih, stabil, energik, jujur, tegar, dan sebagainya. Kepribadian kandidat juga mempengaruhi elektabilitas pemilihnya. Jabatan kandidat sebelumnya pun menjadi pertimbangan bagi masyarakat dalam memilih Nasrul Abit-Indra Catri karena masyarakat meyakini dengan pengalaman mengemban jabatan sebelumnya maka akan dapat diandalkan untuk mengurus masalah-masalah yang lebih besar. Masyarakat juga menilai Nasrul Abit memiliki kepedulian sosial yang tinggi. Hal inilah yang menyebabkan masyarakat memilih pasangan Nasrul Abit-Indra catri sebagai calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020.

Kemudian seluruh masyarakat Kenagarian Gurun Panjang setuju bahwa pemilih memilih Nasrul Abit-Indra Catri bukan karena adanya unsur diberikan keuntungan seperti diberikan uang jika memilih kandidat tersebut atau menjanjikan suatu jabatan atau suatu

pembangunan untuk daerah dari kandidat yang dipilih. Masyarakat Kenagarian Gurun Panjang murni memilih pasangan ini berdasarkan keinginan dari diri sendiri karena masyarakat telah melihat bukti dari kepemimpinan bapak Nasrul Abit yang bagus selama masa jabatan beliau sebelumnya yakni sebagai Bupati Pesisir Selatan. Penelitian ini sejalan dengan dengan hasil penelitian dari Dwidyawati Esther Mopeng (2016) yang menyatakan bahwa kecenderungan perilaku memilih lebih melihat pada sosok figur dari kandidat calon kepala daerah, meski diberi barang berupa kebutuhan pokok atau dalam bentuk apapun, tidak mempengaruhi pemilih dalam melakukan pemilihan terhadap calon Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil temuan dilapangan dapat disimpulkan bahwa kemenangan pasangan Nasrul Abit–Indra Catri ini disebabkan oleh masyarakat di Kenagarian Gurun Panjang Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan dalam memilih dipengaruhi oleh faktor rasional dan juga pengaruh faktor sosiologis. Pengaruh faktor rasional masyarakat dalam memilih pasangan ini karena kepribadian dari calon kandidat, yaitu bapak Nasrul Abit dikenal dengan ketenaran beliau dilingkungan masyarakat karena pada masa sebelumnya Nasrul Abit dikenal dengan sosok yang baik, jujur, dan merakyat semasa beliau menjabat sebagai Bupati Pesisir Selatan. Masyarakat melihat kepemimpinan bapak Nasrul Abit sangat bagus, sehingga masyarakat tidak ragu dalam memberikan dukungan penuh kepada beliau untuk menjabat sebagai Gubernur Provinsi Sumatera Barat Tahun 2020. Kemudian pendekatan sosiologis, masyarakat Kenagarian Gurun Panjang memilih pasangan Nasrul Abit–Indra Catri karena faktor letak kesamaan geografis sehingga merupakan sosok putra daerah. Selain itu, dalam memilih pasangan Nasrul Abit–Indra Catri, masyarakat juga dipengaruhi oleh keluarga yang mengambil andil dalam proses menentukan pemilihan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adman, Nursal. 2004. *Political Marketing: Strategi Memenangkan Pemilu*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Dwidyawati Esther Mopeng. 2016. Perilaku Pemilih Pada Pemilihan Kepala Daerah Minahasa Utara Periode 2016–2021 (Studi di Desa Sawangan Kecamatan Airmadidi). *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan FISIP UNSRAT*.
- Kpu.go.id. *Hasil Perolehan Suara Pada Kontestasi Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Provinsi Sumatera Barat*. Tahun 2020.
- Rasidi. 2020. Analisis Perilaku Pemilih Pada Pilkada Serentak Tahun 2017 di Kabupaten Gayo Lues (Studi Kasus Kemenangan H.

Muhammad Amru – Said Sani). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah*.

Riski Dwi Jayani. 2016. Perilaku Memilih Masyarakat dalam Pilkada Kota Surabaya Tahun 2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ilmu Politik Universitas Airlangga*.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta

JEECCO